



KOMPARASI KESEJAHTERAAN NELAYAN PAYANG DI DESA SUNGAI PISANG KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG DENGAN DESA AMPANG PULAI KECAMATAN XI KOTO TARUSAN

Gunadi Ilham¹, Paus Iskarni²
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Email gunadiilham10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Komparasi Kesejahteraan Nelayan Payang di Desa Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan Desa Ampang Pulai Kecamatan XI Koto Tarusan. Metode yang di pakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan, pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Hasil penelitian didapatkan komparasi kesejahteraan nelayan di desa Sungai Pisang dengan desa Ampang Pulai menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014), didapatkan desa Sungai Pisang dari 61 nelayan 40 orang (65,57) Keluarga Sejahtera II dan 21 nelayan desa Ampang Pulai 18 orang (85,71) Keluarga Sejahtera II.

Kata Kunci : Nelayan, Kesejahteraan, Komparasi

ABSTRACT

This research aims to discuss about the welfare comparison of fisherman payang in the village Sungai Pisang sub-districts Bungus Teluk Kabung with village Ampang Pulai sub-districts XI Koto Tarusan. Methods are used in a descriptive method with a quantitative approach. Variables in this study are income, food, clothing, boards, education and health. The sample determination in the study was done using simple random sampling (metode acak sederhana). The data collection techniques used are poll techniques. The result of the research is being posted in the village Sungai Pisang with the village of Ampang Pulai by Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2014), obtained by Sungai Pisng village from 61 fisherman 40 people (65,57) Keluarga Sejahtera II and 21 fisherman village Ampang Pulai, 18 people (85,71) Keluarga Sejahtera II.

Keyword : Fisherman, Welfare, Comparison

PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki panjang garis pantai 1.973,246 km sudah termasuk Kab. Kepulauan Mentawai. Dengan dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 1983 tentang ZEE, maka perairan laut Sumatera Barat diperluas lagi 200 mil, sehingga total luas perairan Sumatera Barat menjadi 186.580 km². Dengan kondisi laut tersebut maka potensi perikanan laut lebih besar dari peikanan lepas pantai dan samudera. Berdasarkan karakteristik habitat/ lingkungan hidup ikan, Sumatera Barat memiliki potensi ikan pelagis besar yang

cukup menjanjikan, antara lain tuna, cakalang, tongkol dan teggiri.

Penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Desa Ampang Pulai Kecamatan XI Koto Tarusan.

KAJIAN TEORI

Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU No.45/2009 – Perikanan.

Menurut Imron (2003) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada

hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.

Nelayan Payang

Payang merupakan pukot kantong lingkaran yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan (*body*) dan sayap (*wing*).

Menurut Monintja (1991), jaring pada payang terdiri atas kantong, dua buah sayap, dua tali ris, tali selambar, serta pelampung dan pemberat.

Alat Tangkap

Alat tangkap merupakan istilah yang digunakan sebagai terjemahan langsung dari *Fisihing Gear*, yaitu peralatan yang secara langsung digunakan dalam operasi penangkapan ikan.

Definisi Ruang Lingkup Kesejahteraan Keluarga

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.

Menurut Undang-undang No 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa aman;
2. Kesejahteraan;
3. Kebebasan;
4. Jati diri.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga;
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran pangan dan non pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga;
4. Tingkat kesehatan keluarga dan;
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti, kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti, kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental seperti, fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Kesejahteraan merupakan banyak faktor dan indikator yang tercakup didalamnya seperti pangan, sandang, papan merupakan indikator dalam kesejahteraan.

Pangan

Menurut Tom (1995) pangan adalah kebutuhan nasional yang terus menerus berkembang karena kebutuhan ini menyangkut seluruh penduduk, sedang jumlah penduduk senantiasa meningkat.

Menurut Kartasapoetra (2011) setiap orang hidupnya selalu membutuhkan dan mengkonsumsi berbagai bahan makanan.

Zat gizi yaitu zat-zat yang diperoleh dari bahan makanan yang dikonsumsi tadi, mempunyai nilai yang sangat penting (tergantung dari macam-macam bahan makanan) untuk:

- a. Memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan, terutama bagi mereka yang masih dalam pertumbuhan;
- b. Memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari.

Menurut Suhardi (2012) nutrisi yang berasal dari makanan diserap oleh tubuh kita pada saat makan melalui saluran pencernaan. Kegunaan nutrisi antara lain:

- a. Untuk pertumbuhan sel, serta memelihara dan memperbaikinya;
- b. Untuk memberikan energi pada tubuh agar fungsi-fungsinya bisa bekerja.

Unsur pokok nutrisi digolongkan menjadi dua yaitu nutrisi makro dan nutrisi mikro. Nutrisi makro adalah nutrisi terpenting untuk menjaga kesehatan tubuh. Ada tiga jenis nutrisi makro, yaitu karbohidrat, protein dan lemak. Makanan yang mengandung karbohidrat yaitu roti, pasta, nasi dan kacang-kacangan. Makanan yang mengandung protein dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Protein hewani, bisa didapat dari daging sapi, kambing, ayam, ikan dan telur.
- b. Protein nabati, biasanya diperoleh dari kacang-kacangan, padi-padian, dan sedikit dari sayuran.

Sedangkan sumber lemak sekitar 10%-20% kebutuhan kalori diperoleh dari lemak tak jenuh tunggal, misalnya minyak zaitun, alpokat, dan kacang-kacangan.

Menurut Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat (2012) Zat gizi adalah bahan dasar menyusun bahan makanan. Zat gizi yang dikenal ada lima,

yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Dalam susunan hidangan Indonesia berbagai bahan makanan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu bahan makanan pokok, bahan makanan lauk pauk, bahan makanan sayur, dan bahan makanan buah. Susunan hidangan mengandung empat kelompok tersebut dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan gizi. Ahli gizi Indonesia mengenal sebagai susunan “Empat Sehat”. Bila hidangan tersebut ditambah dengan susu dalam jumlah yang cukup dikenal dengan “Lima Sempurna”.

Sandang

Otman (1998) menyatakan pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting dalam kehidupan selain dari pada makanan dan tempat tinggal. Pakaian diperlukan untuk memenuhi beberapa kehendak:

- a. Kehendak fisikal, untuk menjaga kesehatan diri, melindungi diri dari cuaca dan sebagainya;
- b. Kehendak sosial, menolong individu membuat penyelesaian pergaulan dengan masyarakat sekitar dan menambah keyakinan kepada diri sendiri.
- c. Kehendak estetika, untuk menjaga kecantikan diri atau menunjang status.
- d. Kehendak agama, untuk menjaga kehormatannya diri dan akhlak.

Papan

Otman (1998) rumah adalah suatu keperluan asas yang penting disamping makanan dan pakaian. Hatmanto (1981) mengatakan bahwa rumah memiliki beberapa fungsi yaitu tempat dimana keluarga berkumpul, tempat ibu mengasuh putra dan putrinya, tempat saling memberi dan menerima kasih sayang, tempat tujuan tetap anggota keluarga yang baru datang

dari bepergian dan tempat hubungan antara keluarga dan orang lain.

Pendidikan

Prawiranegoro (2010) pendidikan ialah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik agar mereka mampu menghidupi dirinya sendiri, hidup bermakna dan mampu memuliakan kehidupannya. Suryosubroto (2010) tujuan pendidikan nasional yaitu membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat kepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dan dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya.

Kesehatan

UU pokok kesehatan No. 9 (1960) arti sehat meliputi kesehatan badan, rohani, mental dan sosial. Dalam arti luas kesehatan dapat diartikan sebagai satu keseimbangan kesehatan jasmani, rohani dan sosial bukan hanya keadaan bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Emmy dalam Elvia, 1992).

Menurut DEPKES (1989) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan pribadi:

- a. Faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan lingkungan kita seperti iklim, tempat dan sebagainya;
- b. Faktor sosial budaya seperti kebangsaan dan taraf hidup, penghasilan serta pendidikan;
- c. Fasilitas kesehatan seperti lokasi, tempat pelayanan kesehatan dan tenaga medis;

d. Keturunan genetik dan struktur tubuh.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/sekolah.
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan
- Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan;
- Bila pasangan usia subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama;
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk/daging/telur;
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun;
- Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni;
- Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat dan
- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
- Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin;

- Pasangan usia subur dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi
- c. Keluarga sejahtera tahap III (KS III), meliputi:
 - Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
 - Sebagaimana penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang;
 - Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi;
 - Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal;
 - Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio
- d. Keluarga sejahtera tahap III Plus (KS III+), meliputi:
 - Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
 - Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian terletak di desa Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan desa Ampang Pulau Kecamatan XI Koto Tarusan.

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan variabel nya pendapatan, pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan

Jenis data yang di gunakan adalah data primer yang di peroleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang di peroleh dari pustaka dan instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data di

lakukan dengan teknik pengumpulan data primer dengan cara memberikan angket kepada nelayan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Variabel penelitian ini adalah:

- 1) Pendapatan, sub indikator dari pendapatan adalah pendapatan satu bulan, jenis pekerjaan sampingan, distribusi pengeluaran pangan, distribusi pengeluaran non pangan, total pendapatan, total pengeluaran, distribusi bisa menabung atau tidak.
- 2) Pangan, sub indikator dari pangan adalah kemampuan menyediakan kebutuhan makan pokok setiap hari, distribusi mengkonsumsi protein dalam satu minggu, distribusi mengkonsumsi sayuran dalam satu minggu, distribusi mengkonsumsi buah-buahan dalam satu minggu, kemampuan menyediakan 5 sempurna (susu) setiap hari.
- 3) Sandang, sub indikator dari sandang adalah jenis pakaian yang dimiliki, frekuensi mengganti pakaian dalam satu hari, frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun, frekuensi membeli pakaian anak dalam satu tahun, jenis perhiasan yang dimiliki.
- 4) Papan, sub indikator dari papan adalah distribusi frekuensi kepemilikan rumah, ditribusi frekuensi jenis rumah yang ditempati.
- 5) Pendidikan, sub indikator dari pendidikan adalah pendidikan terakhir responden, pendidikan anak responden, sumber biaya.
- 6) Kesehatan, sub indikator dari kesehatan adalah distribusi frekuensi tempat berobat nelayan, distribusi sumber biaya berobat nelayan, frekuensi penyakit yang sering diderita.

Hasil Penelitian

Kecamatan Bungus Teluk Kabung secara geografis terletak pada $100^{\circ}.34'$ Bujur Timur dan $0,54^{\circ}$ - $1,80^{\circ}$ Lintang Selatan dengan luas daerah $100,78 \text{ km}^2$. Sungai pisang memiliki luas $9,14 \text{ km}^2$.

Kecamatan XI Koto Tarusan secara geografis terletak pada $100^{\circ}19'$ - $100^{\circ}34,7'$

Bujur Timur dan $0^{\circ}59'$ - $1^{\circ}17,30'$ Lintang Selatan, dengan luas daerah $425,63 \text{ km}^2$ atau $7,7 \%$ dari luas daerah Kabupaten Pesisir Selatan.. Desa Ampang Pulau memiliki luas $6,00 \text{ km}^2$ terbagi dalam dua kampung yaitu Simpang dan Kambeh.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin

No	Kelurahan / <i>village</i>	Jenis Kelamin / Sex		Jumlah / <i>Total</i>	Sex Ratio
		Laki-laki / <i>Male</i>	Perempuan / <i>Female</i>		
1	Teluk Kabung Selatan	970	877	1847	110,6
2	Bungus Selatan	1718	1621	3339	106
3	Teluk Kabung Tengah	1715	1515	3230	113,2
4	Teluk Kabung Utara	2051	1922	3973	106,7
5	Bungus Timur	3038	2878	5916	105,6
6	Bungus Barat	3208	3158	6366	101,6

Sumber : BPS Kota Padang 2017

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Kabung Selatan Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur / <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin / Sex		Jumlah / <i>Total</i>	Sex Ratio
		Laki-laki / <i>Male</i>	Perempuan / <i>Female</i>		
1	0 - 4	106	112	218	94,64
2	5 - 9	104	96	200	108,33
3	10 - 14	87	76	163	114,47
4	15 -19	118	90	208	131,11
5	20 - 24	104	86	190	120,93
6	25 - 29	91	73	164	124,66
7	30 - 34	60	64	124	93,75
8	35 - 39	59	52	111	113,46
9	40 - 44	39	45	84	86,67
10	45 - 49	39	43	82	90,70
11	50 - 54	45	42	87	107,14
12	55 - 59	41	32	73	128,13
13	60 - 64	38	20	58	190,00
14	65 - 69	18	20	38	90,00
15	70 - 74	7	5	12	140,00
16	75 +	14	21	35	66,67

Sumber : BPS Kota Padang 2017

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Kecamatan XI Koto Tarusan Menurut Nagari dan Jenis Kelamin

NO	Nagari / <i>Village</i>	Jenis Kelamin / Sex		Jumlah / <i>Total</i>	Sex <i>Ratio</i>
		Laki-laki /	Perempuan /		

		Male	Female		
1	Kapuh	2221	2364	4585	93,92
2	Kapuh Utara	958	950	1908	100,94
3	Jinang Kampung Pansur	1232	1177	2410	104,68
4	Ampang Pulau	1878	1791	3669	104,84
5	Pulau Karam	1051	1071	2123	98,13
6	Cerocok Anau	560	540	1100	103,61
7	Nanggalo	1557	1640	3197	94,97
8	Setara Nanggalo	1155	1146	2302	100,79
9	Batu Hampa Selatan	877	976	1853	89,95
10	Batu Hampa	592	611	1203	96,82
11	Duku	1918	2111	4029	90,86
12	Mandeh	703	607	1310	115,73
	Sungai Nyalo Mudiak				
13	Aia	415	363	778	112,12
14	Sungai Pinang	714	637	1351	112,02
15	Duku Utara	1190	1284	2474	92,70
16	Br. Balantai Selatan	803	872	1674	92,07
17	Br. Balantai Tengah	796	888	1683	89,62
18	Br. Balantai	1190	1255	2445	94,84
19	Br. Balantai Timur	667	678	1345	98,32
	Kampung Baru Korong				
20	Nan Ampek	949	937	1886	101,21
21	Taratak Sungai Lundang	696	666	1362	104,52
22	Siguntur Tua	440	408	848	107,68
23	Siguntur	1510	1495	3005	101,03

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2017

Tabel 4 : Kelompok Umur Nelayan

Kelompok Umur	Sungai Pisang	Ampang Pulau
18 - 23	6	1
24 - 28	3	5
29 - 33	13	-
34 - 38	4	8
39 - 43	2	-
44 - 48	11	-
49 - 53	5	-
54 - 58	7	-
59+	10	7
Jumlah	61	21

Sumber Data : Data Primer

a. Hasil Penelitian

1. Pendapatan

Tabel 5 : Jumlah Pendapatan Utama Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau Selama Satu Bulan

No	Jumlah Pendapatan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
1	>Rp4.100.000	0	0	0	0
2	Rp3.100.000-4.000.000	0	0	2	9,52
3	Rp2.100.000-3.000.000	35	57,37	10	47,61
4	Rp1.000.000-2.000.000	26	42,62	9	42,85
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang jumlah pendapatan nelayan payang adalah 35

orang (57,37) pendapatan utama Rp2.100.000-3.000.000 sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 10 orang (47,61) pendapatan Rp2.100.000-3.000.000.

Tabel 6 : Jenis Pekerjaan Sampingan Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Pekerjaan Sampingan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
		1	Buruh tani	5	8,19
2	Berdagang Transportasi	0	0	0	0
3	wisata	18	29,50	0	0
4	Serabutan	38	62,29	8	38,09
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang di peroleh jenis pekerjaan sampingan adalah 38 orang (62,29) pekerjaan sampingan serabutan, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau di peroleh jenis pekerjaan sampingan adalah 13 orang (61,90) pekerjaan sampingan buruh tani.

Tabel 7 : Jumlah Pendapatan Sampingan Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau Satu Bulan Terakhir

No	Jumlah Pendapatan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
		1	>Rp3.100.000	0	0
2	Rp2.100.000-3.000.000	0	0	0	0
3	Rp1.100.000-2.000.000	23	37,70	13	61,90
4	Rp500.000-1.000.000	38	62,29	8	38,09
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jumlah pendapatan sampingan adalah 38 orang (62,29) pendapatan sampingan Rp500.000-1.000.000

sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 13 orang (61,90) pendapatan sampingan Rp1.100.000-2.000.000.

Tabel 8 : Total Pendapatan Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau Satu Bulan

No	Jumlah Pendapatan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
		1	>Rp4.600.000	0	0
2	Rp3.600.000-4.500.000	0	0	2	9,52
3	Rp2.600.000-3.500.000	45	73,77	11	52,38
4	Rp1.500.000-2.500.000	16	26,22	8	38,09
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jumlah total pendapatan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan adalah 45 orang (73,77) total pendapatan Rp2.600.000-3.500.000 sedangkan 21 nelayan Ampang pulau adalah 11 orang (52,38) total pendapatan Rp2.600.000-3.500.000.

Tabel 9 : Jumlah Pengeluaran Pangan Satu Bulan Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Jumlah Pengeluaran	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
		1	>Rp3.100.000	0	0
2	Rp2.100.000-3.000.000	23	37,70	0	0
3	Rp1.100.000-2.000.000	38	62,29	21	100
4	Rp500.000-1.000.000	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jumlah pengeluaran bahan

makanan dalam satu bulan adalah 38 orang (62,29) pengeluaran Rp1.100.000-2.000.000, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai diperoleh jumlah pengeluaran dalam satu bulan 21 orang (100) pengeluaran Rp1.100.000-2.000.000.

Tabel 10 : Jumlah Pengeluaran Non Pangan Satu Bulan Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Jumlah Pengeluaran	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	>Rp3.100.000	0	0	0	0
2	Rp2.100.000-3.000.000	39	63,93	21	100
3	Rp1.100.000-2.000.000	22	36,06	0	0
4	Rp500.00-1.000.000	0	0	0	0
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang jumlah pengeluaran bukan makanan selama satu bulan adalah 39 orang (63,93) jumlah pengeluaran Rp2.1000.000-3.000.000 sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai pengeluaran bukan makanan selama satu bulan adalah 21 (100) jumlah pengeluaran Rp1.000.000-1.500.000.

Tabel 11 : Total Pengeluaran Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Bulan

No	Jumlah Pendapatan	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	>Rp4.600.000	0	0	0	0
2	Rp3.600.000-4.500.000	0	0	0	0
3	Rp2.600.000-3.500.000	45	73,77	13	61,90
4	Rp1.500.000-2.500.000	16	26,22	8	38,09
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jumlah total pengeluaran adalah 45 orang (73,77) total pengeluaran Rp2.600.000-3.500.000 sedangkan 21 nelayan Ampang pulai adalah 13 orang (61,90) total pengeluaran Rp2.600.000-3.500.000.

Tabel 12 : Kemampuan Menabung Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Kemampuan Menabung	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Bisa	14	22,95	6	28,57
2	Tidak	47	77,04	15	71,48
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang hasil pendapatan sebagai nelayan bisa menabung atau tidak adalah 14 orang (22,95) bisa menabung, 47 orang (77,04) tidak bisa menabung sedangkan 21 nelayan Ampang pulai 6 orang (28,57) bisa menabung, 15 orang (71,48) tidak bisa menabung.

2. Pangan

Tabel 13 : Jenis Makanan Pokok Yang Dikonsumsi Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Makanan Pokok	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Beras	61	100	21	100
2	Ubi	0	0	0	0
3	Jagung	0	0	0	0
4	Sagu	0	0	0	0
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang jenis makanan pokok semuanya mengkonsumsi beras 61 orang (100), sama halnya dengan

21 nelayan Ampang Pulai semuanya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok 21 orang (100).

Tabel 14 : Kebutuhan Beras Satu Minggu Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Kebutuhan Beras	Sungai			
		Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	20 liter	5	8,19	0	0
2	15 liter	4	6,55	5	23,80
3	10 liter	30	49,18	16	79,19
4	5 liter	22	36,06	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang mengenai kebutuhan beras satu minggu adalah 30 orang (49,18) membutuhkan beras 10 liter satu minggu sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai 16 orang (79,19) membutuhkan beras 10 liter satu minggu.

Tabel 15 : Frekuensi Makan Dalam Satu Hari Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Frekuensi Makan	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
Lebih dari					
1	tiga kali	0	0	0	0
2	Tiga kali	61	100	21	100
3	Dua kali	0	0	0	0
4	Satu kali	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi makan dalam satu hari adalah 61 orang (100) tiga kali satu hari, sedangkan nelayan Ampang Pulai 21 orang (100) tiga kali satu hari.

Tabel 16 : Jenis Lauk Pauk Yang Di Konsumsi Nelayan Di Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Minggu Terakhir

Desa	Jenis Lauk Pauk								Jumlah
	Ayam, Daging, Ikan, Tempe, Tahu, Telur		Ayam, Ikan, Tempe, Tahu, Telur		Daging, Ikan, Tempe, Tahu, Telur		Ikan, Tempe, Tahu, Telur		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	0	0	22	36,06	0	0	39	63,93	61
Ampang Pulai	0	0	9	42,85	0	0	12	57,14	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jenis lauk pauk yang dikonsumsi satu minggu terakhir adalah 22 orang (36,06) mengkonsumsi ayam, ikan, tempe, tahu, dan telur, 39 orang (63,93) mengkonsumsi ikan, tempe, tahu dan telur, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai jenis

lauk pauk yang dikonsumsi satu minggu terakhir adalah 9 orang (42,85) mengkonsumsi ayam, ikan, tempe, tahu dan telur, 12 orang (57,14) mengkonsumsi ikan, tempe, tahu dan telur.

Tabel 17 : Frekuensi Nelayan Mengkonsumsi Lauk Pauk Di Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Minggu Terakhir

Desa	Frekuensi Mengkonsumsi Lauk Pauk														Jumlah
	Satu Kali		Dua Kali		Tiga Kali		Empat Kali		Lima Kali		Enam Kali		Tujuh Kali		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	61	100	61
Ampang Pulai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	100	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi mengkonsumsi lauk pauk satu minggu adalah 61 orang (100)

lebih dari tiga kali, begitu juga dengan 21 nelayan Ampang Pulai frekuensi mengkonsumsi lauk pauk satu minggu adalah 21 orang (100) lebih dari tiga kali.

Tabel 18 : Jenis Sayuran Yang Dikonsumsi Nelayan Di Sungai Pisang dan ruAmpang Pulai Satu Minggu Terakhir

Desa	Jenis Sayur-sayuran								Jumlah
	Bayam, Kangkung, Sawi, Daun ubi, Buncis, Selada, kacang panjang, tauge		Bayam, Sawi, Daun ubi, Buncis, Selada, Kacang panjang, Tauge		Sawi, Daun ubi, Buncis, Selada, Kacang panjang, Tauge		Daun Ubi, Buncis, Selada, Kacang panjang, Tauge		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	0	0	11	18,03	18	29,50	32	52,45	61
Ampang Pulai	0	0	8	38,09	13	61,90	0	0	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jenis sayuran yang sering dikonsumsi adalah 32 orang (52,45) mengkonsumsi daun ubi, buncis, selada,

kacang panjang, tauge sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 13 orang (61,90) mengkonsumsi sawi, daun ubi, bincis, selada, kacang panjang, dan tauge.

Tabel 19 : Frekuensi Nelayan Mengkonsumsi Sayuran Di Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Minggu

Desa	Frekuensi Mengkonsumsi Sayur-sayuran														Jumlah		
	Satu Kali		Dua Kali		Tiga Kali		Empat Kali		Lima Kali		Enam Kali		Tujuh Kali				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Sungai Pisang	0	0	0	0	0	0	0	0	9	14,7	5	25	8	40,9	6	44,2	61
Ampang Pulai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	8	14,2	1	85,7	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi mengkonsumsi sayuran satu minggu adalah 27 orang

(44,26) mengkonsumsi sayuran sebanyak tujuh kali dalam satu minggu sedangkan 21 nelayan Ampang pulai adalah 18 orang

(85,71) mengkonsumsi sayuran sebanyak tujuh kali dalam satu minggu

Tabel 20 : Jenis Buah Yang Sering Dikonsumsi Nelayan Di Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Minggu Terakhir

Desa	Jenis Buah-buahan								Jumlah
	Apel, Anggur, Alpukat, Mangga, Jambu, Jeruk, Pepaya, Semangka, Pisang		Anggur, Alpukat, Mangga, Jambu, Jeruk, Pepaya, Semangka, Pisang		Alpukat, Mangga, Jambu, Jeruk, Pepaya, Semangka, Pisang		Mangga, Jambu, Jeruk, Pepaya, Semangka, Pisang		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	0	0	0	0	43	70,49	18	29,50	61
Ampang Pulai	0	0	0	0	21	100	0	0	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh buah yang sering dikonsumsi dalam satu minggu terakhir adalah 43 orang (70,49) mengkonsumsi Alpukat, mangga, jambu, jeruk, pepaya, semangka,

pisang dan 18 orang (29,50) mengkonsumsi mangga, jambu, jeruk, pepaya, semangka dan pisang sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 21 orang (100) mengkonsumsi Alpukat, mangga, jambu, jeruk, pepaya, semangka dan pisang.

Tabel 21 : Frekuensi Nelayan Mengkonsumsi Buah Di Sungai Pisang dan Ampang Pulai Satu Minggu

Desa	Frekuensi Mengkonsumsi Buah-buahan														Jumlah
	Satu Kali		Dua Kali		Tiga Kali		Empat Kali		Lima Kali		Enam Kali		Tujuh Kali		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	0	0	0	0	0	0	3	4,91	15	24,6	23	37,7	0	8	61
Ampang Pulai	0	0	0	0	0	0	0	0	6	28,6	5	23,8	1	47,6	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi mengkonsumsi buah dalam satu hari adalah 23 orang (37,7) mengkonsumsi buah enam kali dalam satu minggu sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 10 orang (47,61) mengkonsumsi buah dalam satu minggu tujuh kali.

Tabel 22 : Frekuensi Mengkonsumsi Susu Dalam Satu Hari Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Frekuensi Mengkonsumsi	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Tiga kali	0	0	0	0
2	Dua kali	0	0	0	0
3	Satu kali	13	21,31	3	14,28
4	Kadang-kadang	48	78,68	18	85,71
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi mengkonsumsi susu dalam satu hari adalah 48 orang (78,68) mengkonsumsi susu dalam satu hari

3. Sandang

Tabel 23 : Jenis Pakaian Yang Dimiliki Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

Desa	Jenis Pakaian								Jumlah
	Pakaian sholat, Pakaian pesta, Pakaian tidur, Pakaian sehari-hari		Pakaian sholat, Pakaian tidur, Pakaian sehari-hari		Pakaian sholat, Pakaian sehari-hari		Pakaian sehari-hari		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sungai Pisang	19	31,14	42	68,85	0	0	0	0	61
Ampang Pulai	21	100	0	0	0	0	0	0	21

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jenis pakaian yang dimiliki oleh responden adalah 19 orang (31,14) memiliki pakaian sholat, pesta, tidur, sehari-hari dan 42 orang (68,85) memiliki

Tabel 24 : Frekuensi Mengganti Pakaian Dalam Satu Hari Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Frekuensi Mengganti Pakaian	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Empat kali	0	0	0	0
2	Tiga kali	12	19,97	0	0
3	Dua kali	47	77,04	21	100
4	Satu kali	2	3,27	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi mengganti pakaian dalam satu hari 47 orang (77,04) mengganti pakaian dua kali dalam sehari sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai 21 orang (100) mengganti pakaian dua kali dalam sehari.

kadang-kadang sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 18 orang (85,71) mengkonsumsi susu dalam satu hari kadang-kadang.

pakaian sholat, tidur, pakaian sehari-hari sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai semuanya 21 orang (100) memiliki pakaian sholat, pesta, tidur, dan pakaian sehari-hari.

Tabel 25 : Frekuensi Membeli Pakaian Dalam Satu Tahun Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Frekuensi Membeli Pakaian	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Empat kali	0	0	0	0
2	Tiga kali	0	0	0	0
3	Dua kali	11	18,03	3	14,28
4	Satu kali	50	81,96	18	85,71
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun adalah 50 orang (81,96) membeli pakaian dalam satu tahun satu kali, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 18 orang (85,71) membeli pakaian dalam satu tahun satu kali.

Tabel 26 : Frekuensi Membeli Pakaian Anak Dalam Satu Tahun Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulaui

No	Frekuensi Membeli Pakaian	Sungai Pisang		Ampang Pulaui	
		F	%	F	%
1	Empat kali	0	0	0	0
2	Tiga kali	0	0	0	0
3	Dua kali	0	0	0	0
4	Satu kali	61	100	21	100
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun adalah 61 orang (100) membeli pakaian dalam satu tahun satu kali, sama dengan 21 nelayan Ampang Pulaui adalah 21 orang (100) membeli pakaian dalam satu tahun satu kali.

Tabel 27: Jenis Perhiasan Yang Dimiliki Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulaui

No	Jenis Perhiasan	Sungai Pisang		Ampang Pulaui	
		F	%	F	%
1	Anting, gelang, cincin, kalung	5	8,19	3	14,28
2	Gelang, cincin, anting	10	16,39	8	38,09
3	Cincin, anting	11	18,03	4	19,04
4	Anting	35	57,37	6	28,57
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jenis perhiasan yang dimiliki oleh responden adalah 35 orang (57,37) anting, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulaui 8 orang (38,09) gelang, cincin, anting.

4. Papan

Tabel 28 : Jenis Rumah Yang Ditempati Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulaui

No	Jenis Rumah	Sungai Pisang	Ampang Pulaui
----	-------------	---------------	---------------

		F	%	F	%
1	Permanen	18	29,50	5	23,80
2	Semi permanen	43	70,49	16	76,19
3	Non permanen	0	0	0	0
4	Darurat	0	0	0	0
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jenis rumah yang ditempati oleh responden adalah 43 orang (70,49) menempati rumah semi permanen sedangkan 21 nelayan Ampang Pulaui adalah 16 orang (76,19) menempati rumah semi permanen.

Tabel 29 : Jenis Atap Rumah Yang Ditempati Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulaui

No	Jenis Atap	Sungai Pisang		Ampang Pulaui	
		F	%	F	%
1	Genteng	2	3,27	2	9,52
2	Seng	59	96,72	19	90,47
3	Daun rumbiah	0	0	0	0
4	Daun nipah	0	0	0	0
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan diperoleh jenis atap rumah yang ditempati oleh responden adalah 59 orang (96,72) seng sedangkan 21 nelayan Ampang Pulaui adalah 19 orang (90,47) seng.

Tabel 30 : Jumlah kamar Yang Dimiliki Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulaui

No	Jumlah Kamar	Sungai Pisang		Ampang Pulaui	
		F	%	F	%
1	Empat kamar	2	3,27	1	4,76
2	Tiga kamar	7	11,47	6	28,57
3	Dua kamar	39	63,93	10	47,61

4	Satu kamar	13	21,31	4	19,04
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh jumlah kamar yang dimiliki oleh responden adalah 39 orang (63,93) dua kamar sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 10 orang (47,61) dua kamar.

Tabel 31: Tempat Kegiatan MCK

Keluarga Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Tempat Kegiatan MCK	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
1	Rumah	46	75,40	17	80,95
2	Tempat mandi bersama	15	71,41	5	23,80
3	Sungai	0	0	0	0
4	Dan lain-lain	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh tempat kegiatan MCK keluarga oleh responden adalah 46 orang (75,40) melakukan kegiatan MCK di rumah sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 17 orang (80,95) melakukan kegiatan MCK di rumah.

Tabel 32 : Sumber Penerangan Rumah Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Sumber Penerangan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
1	Listrik	61	100	21	100
2	Genset/diesel	0	0	0	0
3	Petromak	0	0	0	0
4	Lampu minyak	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh sumber penerangan rumah oleh

responden adalah 61 orang (100) menggunakan listrik sebagai penerangan sama dengan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 21 orang (100) menggunakan listrik sebagai penerangan.

Tabel 33 : Status Kepemilikan Rumah Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Status Kepemilikan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
1	Milik sendiri	54	88,52	21	100
2	Milik orangtua	7	11,47	0	0
3	Menempati rumah saudara	0	0	0	0
4	Rumah sewaan	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh status kepemilikan rumah oleh responden adalah 54 orang (88,52) menempati rumah milik sendiri sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau adalah 21 orang (100) menempati rumah milik sendiri.

Tabel 34 : Luas Bangunan Rumah Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulau

No	Luas Bangunan	Sungai Pisang		Ampang Pulau	
		F	%	F	%
1	>15 x 15m	0	0	0	0
2	10 x 10 – 15 x 15m	0	0	0	0
3	5 x 5 – 10 x 10m	7	11,47	2	9,52
4	5 x 5	54	84,37	19	90,47
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh luas bangunan rumah oleh responden adalah 54 orang (84,37) memiliki luas bangunan 5 x 5 m, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulau 19 orang (90,47) memiliki luas bangunan 5 x 5 m.

5. Pendidikan

Tabel 35 : Tingkat Pendidikan Terakhir Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Pendidikan Terakhir	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Perguruan Tinggi	0	0	0	0
2	SMA	17	27,86	13	61,90
3	SMP	24	39,34	3	14,28
4	SD	20	32,78	5	23,80
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh tingkat pendidikan terakhir oleh responden adalah 24 orang (39,34) tingkat pendidikan terakhir adalah SMP sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 13 orang (61,90) tingkat pendidikan terakhir adalah SMA.

Tabel 36 : Jenjang Pendidikan Anak Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Jenjang Pendidikan	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Perguruan Tinggi	0	0	0	0
2	SMA	15	12,29	3	5,55
3	SMP	40	32,78	7	12,96
4	SD	20	32,78	28	51,85
Belum sekolah		47	38,52	16	29,62
Jumlah		122	100	54	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan diperoleh jenjang pendidikan anak oleh responden 47 orang (38,52) belum sekolah, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 28 orang (51,85) jenjang pendidikan SD.

6. Kesehatan

Tabel 37 : Tempat Berobat Keluarga Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Tempat Berobat	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Rumah sakit	0	0	0	0
2	Puskesmas	61	100	21	100
3	Bidan	0	0	0	0
4	Pengobatan tradisional	0	0	0	0
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh tempat berobat keluarga oleh responden adalah 61 orang (100) berobat ke puskesmas sama dengan 21 nelayan Ampang Pulai 21 orang (100) berobat ke puskesmas.

Tabel 38 : Sumber Biaya Berobat Keluarga Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Sumber Biaya	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Biaya sendiri	24	39,34	10	47,61
2	Bantuan orang lain	0	0	0	0
3	Biaya sendiri dan bantuan orang lain	0	0	0	0
4	Bantuan pemerintah	37	60,65	11	52,38
Jumlah		61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh sumber biaya berobat keluarga oleh responden adalah 37 orang (60,65) bantuan pemerintah, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai 11 orang (52,38) bantuan pemerintah.

Tabel 39 : Penyakit Yang Sering Diderita Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Penyakit Yang Sering Diderita	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%

1 Maag	3	4,91	9	42,85
2 Diare	10	16,3	0	0
3 Jantung	0	0	0	0
4 Tidak ada	48	78,68	12	57,14
Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 61 nelayan Sungai Pisang diperoleh penyakit yang sering diderita oleh responden 48 orang (78,68) tidak ada, sedangkan 21 nelayan Ampang Pulai adalah 12 orang (57,14) tidak ada.

Tabel 40 : Distribusi Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Sungai Pisang dan Ampang Pulai

No	Kesejahteraan	Sungai Pisang		Ampang Pulai	
		F	%	F	%
1	Keluarga Pra Sejahtera	0	0	0	0
2	Keluarga Sejahtera I	16	26,22	0	0
3	Keluarga Sejahtera II	40	65,57	18	85,71
4	Keluarga Sejahtera III	5	8,19	3	14,28
5	Keluarga Sejahtera III+	0	0	0	0
	Jumlah	61	100	21	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kesejahteraan nelayan responden Sungai Pisang adalah 40 orang (65,57) keluarga sejahtera II sedangkan kesejahteraan nelayan responden Ampang Pulai adalah 18 orang (85,71) keluarga sejahtera II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Komparasi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Dan Desa Ampang Pulai Kecamatan XI Koto Tarusan, didapatkan

Desa Sungai Pisang 65,57% tergolong Keluarga Sejahtera II menurut BKKBN 2014 sedangkan Desa Ampang Pulai 85,71% tergolong Keluarga Sejahtera II menurut BKKBN 2014, hanya saja ketika hasil tangkapan di jual kepada tengkulak tidak sama, dikarenakan akses jalan ke Desa Sungai Pisang memakan waktu dan jarak tempuh yang jauh. Keluarga yang terdapat di desa Sungai Pisang dan Ampang Pulai telah memenuhi kebutuhan dasarnya dilihat dari aspek pendapatan, pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, juga telah memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, akan tetapi belum dengan kebutuhan pengembangnya seperti kebutuhan menabung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, L.F. 2015. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Abstrak. <<http://www.siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-1-1-54201-614409069-abstraksi-10082015115704.pdf>>. Diakses 27 Juli 2016.
- Anonim. 2017. Kecamatan Bungus Teluk Kabung Dalam Angka 2017. BPS Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
- Anonim. 2017. Kecamatan XI Koto Tarusan Dalam Angka 2017. BPS Kecamatan Koto XI Koto Tarusan.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunarti, E. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan Evaluasi dan Keberlanjutan. Institut Pertanian Bogor, Bogor